

Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Harga Diri Ibu Primipara

Alia Rizki Fauziah^{*1}, Hera Lestari Mikarsa², Wahyu Rahardjo³, Tety Elida⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Jakarta

e-mail: allia.fauziah@gmail.com

Received: 20th September 2022 / *Revised:* 14th October 2022 / *Accepted:* 17th December 2022

Abstract. *Primiparas, as mothers who have their first child, experience many physical, biological and physiological changes. This study aimed to investigate the effect of social support on primiparous women's self-esteem. This study used a quantitative method with a total sample of 250 primiparous mothers recruited using a purposive sampling technique. All subjects were asked to complete the self-esteem and social support scale. The results of the regression analysis showed that social support had a significant effect on self-esteem. Social support was reported to contribute 6,6% to the self-esteem of primiparous mothers. The most influential social support on the self-esteem of primiparous mothers was the husband's support which was 35.4% compared to parents, parent-in-law, and extended family/friends. This indicates that social support, especially from the husband, is an important thing that must be considered to increase the self-esteem of primiparous mothers in adjusting to their new role as mothers. Primiparous mothers who have high self-esteem will influence their child caring.*

Keywords: social support, self-esteem, primiparous mothers

Abstrak. Primipara sebagai ibu yang baru memiliki anak pertama mengalami banyak perubahan baik fisik, biologis maupun fisiologis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri ibu primipara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana sebanyak 250 ibu primipara direkrut menggunakan teknik purposive sampling. Seluruh subjek diminta untuk mengisi skala harga diri dan skala dukungan sosial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri. Dukungan sosial berkontribusi sebesar 6,6% pada harga diri ibu primipara. Dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap harga diri ibu primipara adalah dukungan suami sebesar 35,4% dibandingkan dengan orang tua, mertua, dan keluarga besar/teman. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial khususnya dukungan suami merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan harga diri ibu primipara dalam menyesuaikan diri menjalani peran baru menjadi ibu. Ibu primipara yang memiliki harga diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap bagaimana ibu mengasuh bayinya.

Kata kunci: dukungan sosial, harga diri, ibu primipara

Pada fase dewasa awal, individu menghadapi berbagai transisi kehidupan dan mengadopsi peran sosial baru, seperti menikah, mendapatkan pekerjaan termasuk juga menjadi orang tua. Bagi ibu primipara atau wanita yang telah mengandung dan melahirkan untuk pertama kalinya (Samaria et al., 2022), peran baru ini sering dikaitkan dengan tuntutan dan tantangan baru yang sesuai dengan harapan masyarakat (Roberts et al., 2005). Korukcu (2019) dalam penelitiannya pada sejumlah ibu primipara menemukan bahwa perubahan yang dialami ibu terdiri dari perubahan pada nilai, kepribadian, ketrampilan dan manajemen waktu, prioritas, keterampilan memecahkan masalah, peningkatan harga diri, dan hubungan dengan keluarga, pasangan maupun lingkungan sosial. Selain itu, melahirkan dan memiliki anak pertama juga akan memberikan perubahan pada hormon tubuh seperti prolaktin dan oksitosin yang nantinya akan memandu perilaku ibu, serta pengalaman ibu pasca melahirkan sering digambarkan dalam suasana yang tidak nyaman karena banyak keadaan tidak terduga yang akan mereka alami seperti perubahan fisiologis (hormon dan bentuk tubuh) dan perubahan psikologis (kecemasan dan hubungan keluarga) (Sun, 2016; Tsai et al., 2016).

Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan wanita menjadi lebih rentan secara psikologis (Sun, 2016), terutama primipara (Ngai & Chan, 2012). Tantangan yang dihadapi, ditambah kurangnya pengalaman, membuat primipara menjadi lebih sensitif dan stres, meskipun di sisi lain mereka merasa matang secara emosional, sabar, dan berkembang secara pribadi. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa beradaptasi dengan perubahan peran menjadi orang tua telah dikaitkan dengan perubahan sifat maupun kepribadian (Bleidorn, 2015; Bleidorn et al., 2016) dan hubungan sosial (Wrzus et al., 2013). Hubungan sosial ini erat kaitannya dengan evaluasi terhadap diri, seperti harga diri. Harga diri didefinisikan sebagai penilaian atau evaluasi individu mengenai pribadi mereka secara keseluruhan. Harga diri juga didasarkan dari kemampuan kognitif individu untuk menggambarkan dan mendefinisikan diri sendiri (Papalia & Martoller, 2021).

Peristiwa kehidupan dan transisi menjadi ibu dapat dikaitkan dengan perubahan harga diri (Bleidorn et al., 2016). Pembentukan harga diri dimulai dari interaksi individu dengan interaksi lingkungan sosialnya seperti keluarga (Van Scheppingen, 2018). Stets dan Burke (2014) menjelaskan bahwa harga diri merupakan sejauh mana individu merasa positif tentang diri mereka sendiri seperti perasaan berarti dan merasa berfungsi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana pergantian peran menjadi ibu dapat dikaitkan dengan harga diri, karena dengan merawat anak dan memenuhi segala kebutuhannya ibu akan merasa berfungsi dan merasa diakui keberadaannya dikarenakan ada seseorang yang membutuhkan kehadirannya. Perubahan biologis, fisiologis dan neurologis terkait dengan primipara juga akan berpengaruh pada harga diri, misalnya perubahan fisik yang terjadi pada ibu saat kehamilan dan melahirkan dapat mempengaruhi pandangan pada dirinya sendiri yang akan memengaruhi citra tubuh ibu. Citra tubuh ini ke depannya dapat memengaruhi harga diri ibu (Robins & Trzesniewski, 2005). Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Bomba et al. (2021), bahwa harga diri yang rendah pada ibu pasca melahirkan dapat memengaruhi kepuasan fisik dan menyebabkan perubahan persepsi akan citra tubuh, dan hal tersebut mengakibatkan perasaan tidak puas dengan tubuhnya.

Selain harga diri berperan penting dalam menentukan perilaku ibu setelah melahirkan dan penerimaan terhadap dirinya sendiri, harga diri ibu akan berpengaruh terhadap persepsinya apakah mereka layak, berharga, berguna dan mampu menjalankan tugas sebagai ibu dan istri (Bomba, et al., 2021). Sayangnya, riset-riset yang membicarakan mengenai perubahan positif pada ibu primipara masih sangat sedikit dibahas, penelitian terdahulu seringkali menggambarkan ibu yang baru pertama kali melahirkan dengan respon yang negatif seperti stres atau depresi pasca melahirkan (Palupi, 2020; Vismara, 2016; Epifanio et al., 2015). Padahal, kelahiran anak pertama juga dapat meningkatkan harga diri individu dimana hal tersebut menunjukkan bahwa dengan memiliki anak terdapat sejumlah fungsi psikologis yang positif dalam perkembangan ibu. Harga diri merupakan kunci penting dalam pembentukan sikap seseorang, karena harga diri yang

positif akan berdampak pada proses berpikir, tingkatan emosi, keputusan yang diambil serta pada nilai-nilai yang dianut. Penilaian seorang ibu maupun penghargaan kepada diri sendiri memberikan peranan penting dalam penentuan sikap maupun perilaku ibu dalam menjalani perannya (Ayunita & Feriani, 2020). Hal itu menegaskan bahwa penting dimilikinya harga diri yang positif bagi ibu primipara (Park & Moon, 2012; Schilling, 2015), sehingga penelitian ini ingin melengkapi penelitian terkait harga diri ibu primipara.

Perspektif *maternal role attainment* dari Ramona Mercer menganggap bahwa menjadi ibu adalah kesempatan untuk mengalami rasa penguasaan dan makna (Meighan, 2017). Rasa penguasaan terhadap tuntutan dan tantangan yang dikaitkan dengan keibuan dapat menunjukkan fungsi kontrol atas diri dan lingkungan yang dapat menyebabkan peningkatan harga diri ibu (Robins & Trzesniewski, 2005; Erol & Orth, 2011). Harga diri yang tinggi juga akan tercapai jika pandangan positif terhadap dirinya muncul yang ia dapatkan dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain (Santoso & Satwika, 2019). Transisi menjadi ibu dapat memengaruhi bagaimana orang tua baru memandang diri mereka sendiri (Bleidorn et al., 2016) dan bagaimana mereka memandang orang lain, terutama anak dan pasangan mereka (Doss & Rhoades, 2017). Misalnya, ketika ibu melaksanakan tugas yang menantang seperti membesarkan anak, hal itu dapat mengarahkan ibu baru untuk merefleksikan dan mungkin mengevaluasi kembali persepsi yang mereka pegang untuk diri sendiri dalam peran baru yang sedang dijalani. Oleh karena itu, transisi menjadi ibu memberikan konteks yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang bagaimana harga diri dan hubungan sosial berkembang bersama dari waktu ke waktu (Lang et al., 2006).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga diri pada proses penyesuaian menjadi ibu adalah bantuan dari lingkungannya yakni dukungan sosial. Beberapa penelitian membuktikan hal itu, menurut Branscombe dan Baron (2016) persepsi orang lain, perlakuan yang diterima dari orang lain dan umpan balik dari orang tua dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Selain itu, penerimaan sosial, tingkat kehangatan dan dukungan orang tua, kualitas hubungan sosial dan dukungan sosial juga dapat

mempengaruhi harga diri (Branscombe & Baron, 2016; Wagner et al., 2015; Wagner et.al., 2018; Orth, 2018). Riset yang dilakukan McVeigh dan Smith (2000) melihat harga diri dan kepuasan pada dua kelompok yakni ibu remaja dan ibu yang sudah dewasa melalui faktor dukungan sosial. Hasilnya memperlihatkan bahwa ada perbedaan tingkat harga diri pada dua kelompok tersebut. Persamaan dua kelompok ini ialah mereka sama-sama menemukan sisi keibuan, namun banyak ibu usia remaja berharap menunda menjadi ibu sampai mereka dewasa. Ibu dengan usia lebih dewasa memiliki harga diri yang jauh lebih tinggi daripada ibu remaja yang disebabkan oleh rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar. Temuan penelitian tersebut menyoroti pentingnya penilaian harga diri dan jaringan dukungan sosial, misalnya dengan menanyakan kondisi kesehatan fisik maupun mental ibu setelah melahirkan dengan lebih intens.

Penelitian longitudinal yang dilakukan Umaña-Taylor et al., (2013) menggunakan harga diri sebagai moderator hubungan dukungan sosial dan *parenting efficacy*. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, khususnya ibu, dapat berpengaruh pada efikasi diri ibu dengan usia remaja ketika mereka memiliki level harga diri yang rendah. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa harga diri yang tinggi dapat menahan dampak negatif jika ibu remaja memiliki persepsi dukungan sosial yang rendah.

Sejak tiga tahun terakhir, penelitian-penelitian sebelumnya telah mengaitkan keduanya dengan berbagai macam responden, di antaranya pada remaja panti asuhan (Sururi et al., 2020; Surasa & Murtiningsih, 2021), mahasiswa (Lee, 2020), korban kekerasan (Chen et al., 2022; Shalali et al., 2019) dan individu menikah (Kazi, 2021). Berbeda dengan riset sebelumnya, dalam studi ini variabel dukungan sosial langsung dikaitkan kepada harga diri dengan responden ibu yang baru pertama kali melahirkan, dimana fenomena tersebut masih minim sekali untuk ditemukan penelitiannya. Tani dan Casagna (2017) mendefinisikan dukungan sosial secara luas sebagai sumber daya dan interaksi yang disediakan oleh orang lain yang mungkin berguna untuk membantu seseorang mengatasi suatu masalah. Dukungan sosial berupa dukungan nyata, emosional, dan informasi dari anggota keluarga, teman sebaya, dan orang terdekat (Burleson, 2009).

Dukungan sosial juga dapat diberikan dalam bentuk instrumental dan finansial. Selain dukungan emosional, informasi, dan dukungan instrumental, dukungan lainnya adalah apresiasi (Sarafino & Smith, 2014).

Ibu yang mendapatkan dukungan sosial dapat meningkatkan rasa aman, harga diri, kualitas hidup dan mengurangi depresi (Bélanger et al., 2016), stres dan masalah emosional (Tahir et al., 2015). Saat menghadapi masalah dan kegagalan, ibu akan menghadapinya dengan hati yang tenang karena ada orang-orang yang setia mendukung mereka. Sementara itu, mereka yang memiliki harga diri rendah merasa bahwa mereka hanya akan menyebabkan masalah bagi orang tua dan lingkungannya (Triwahyuningsih, 2017). Teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga diri yang positif penting dimiliki dalam menjalani fase transisi menjadi ibu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh dari dukungan sosial terhadap harga diri ibu primipara.

Metode

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primipara (ibu yang baru pertama kali melahirkan). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan tidak semua populasi memiliki kriteria sesuai dengan peneliti butuhkan. Sampel yang didapatkan setelah menyebar kuesioner berjumlah 250 responden. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ibu primipara berusia 20-40 tahun;
2. Masih memiliki dan tinggal bersama suami;

Pertimbangan peneliti dikarenakan aitem-aitem yang digunakan dalam alat ukur mempertanyakan bantuan yang diberikan suami terhadap istri. Selain itu, primipara

yang sudah tidak memiliki suami dengan yang masih memiliki suami akan berbeda, sehingga peneliti menetapkan batasan kriteria.

3. Ibu tidak pernah mengalami keguguran;
4. Kondisi anak normal (tanpa cacat);

Alasan peneliti menggunakan kriteria ini dengan pertimbangan jika primipara melahirkan anak dengan kondisi memiliki cacat pasti akan berbeda penyesuaiannya terhadap peran baru dengan primipara yang memiliki anak normal secara fisik, kognitif maupun mental yang nantinya juga akan mempengaruhi harga diri ibu;

5. Usia anak memiliki rentang 1-24 bulan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengukur respon partisipan penelitian melalui skala yang dibagikan melalui *google form*. Skala dalam penelitian ini berbentuk Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial yang diukur (Azwar, 2016). *Purposive sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan tautan *google form* pada partisipan penelitian yang sudah peneliti hubungi sebelumnya melalui aplikasi *Whatsapp*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana.

Instrumen Penelitian

Variabel harga diri diukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari *The Rosenberg Self-Esteem Scale*. Skala tersebut merupakan skala unidimensional yang berjumlah 10 item untuk mengukur perasaan positif dan negatif tentang diri (Rosenberg, 1965). Skala ini masih populer dipakai sebagai alat ukur harga diri dengan berbagai responden, di antaranya pada individu yang mengalami kekerasan seksual, lansia, mahasiswa dan pemain sepak bola (Abu-Hilal et al., 2021; Jung et al., 2020; García et al., 2019; Mayordomo et al., 2020) dan juga masih banyak dipakai untuk melihat harga diri pada populasi di berbagai negara yaitu Spanyol, Jepang, Malaysia, Kanada, dan Oman

(Abu-Hilal et al., 2021; Cong et al., 2022; Mayordomo et al., 2020; Ruddell, 2020). Aitem pada skala penelitian ini terdiri dari lima aitem *favourable* (mendukung) dan lima aitem *unfavourable* (tidak mendukung), sehingga jumlah keseluruhan adalah 10 aitem dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,88. Instrumen ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai. Salah satu contoh aitem yaitu: "Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya setara dengan orang lain".

Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial pada ibu pasca melahirkan yang dimodifikasi berdasarkan *Postpartum Social Support Questionnaire* (PSSQ) dengan tujuan melihat dukungan dari pasangan, keluarga, mertua dan teman (Hopkins & Campbell, 2008). Skala penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,90 dengan aitem asli berjumlah 50 aitem. Namun, setelah melakukan konsultasi dengan *expert judgement*, yakni tiga orang akademisi di bidang psikologi, terdapat 10 aitem yang dihapus karena maknanya berulang dan tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia, sehingga total aitem yang dipakai menjadi 40 aitem. Beberapa aitem yang dihapus memiliki makna yang hampir mirip, sehingga peneliti dan *expert judgement* memutuskan untuk menghapus aitem yang memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Salah satu contohnya adalah, aitem nomor 43, "Anda bercerita dan berbagi kesulitan Anda kepada teman-teman Anda?" dengan aitem nomor 44, "Teman Anda bercerita dan berbagi kesulitan kepada Anda".

Setelah itu, peneliti melakukan modifikasi aitem untuk disesuaikan dengan konteks dan partisipan penelitian. Seluruh aitem dalam penelitian ini terdiri dari aitem *favourable* (mendukung) dan menggunakan model skala Likert dengan menyajikan 4 alternatif jawaban mulai dari "sangat sering" sampai dengan "tidak pernah". Salah satu contoh aitem yaitu; "Orang tua saya membantu saya melakukan pekerjaan rumah tangga."

Menurut Beaton et al., (2000), terdapat sejumlah prosedur yang digunakan untuk mengadaptasi skala. Pertama, peneliti meminta bantuan ahli bahasa untuk menerjemahkan skala asli harga diri dan dukungan sosial ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, peneliti melakukan *back-to-back translation* yang dilakukan juga oleh ahli

bahasa yang bertujuan untuk memastikan bahwa terjemahan bahasa Indonesia tidak menyimpang dari bahasa aslinya. Selanjutnya, peneliti melakukan modifikasi aitem yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian dan melakukan diskusi dengan para ahli yakni profesor fakultas psikologi untuk memastikan kesetaraan makna antara skala asli dengan skala yang sudah diterjemahkan. Setelah itu, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada tiga orang ibu primipara sebelum skala digunakan sebagai alat ukur penelitian. Peneliti menghubungi ibu primipara yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda (SMA, S1 dan S2). Peneliti meminta ketiga orang tersebut untuk menilai apakah mereka sudah memahami aitem-aitem pada kuesioner tersebut atau belum. Selama 1-2 hari, peneliti sudah menerima masukan, dan ketiga ibu primipara sudah memahami aitem yang ada dalam kuesioner tersebut.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* uji statistik. Sebelum analisis regresi sederhana dilakukan, uji asumsi dilakukan terlebih dahulu, seperti uji linearitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Hasil dari uji asumsi tersebut akan menunjukkan apakah data penelitian termasuk normal dan homogen, serta apakah hubungan antar variabel termasuk linear atau tidak.

Hasil

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian pada tanggal 8 Februari 2022 hingga 15 Februari 2022. Pengambilan data mendapatkan responden sebanyak 256 ibu. Namun, terdapat 6 responden yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 250 ibu primipara.

Berdasarkan usia, partisipan terbanyak berada pada rentang usia 20-29 tahun yaitu 177 ibu primipara (71%), sedangkan yang lainnya berada pada rentang usia 30-38 berjumlah 73 ibu primipata (29%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa

responden penelitian ini memiliki harga diri dan dukungan sosial dengan kategori sedang. Kategori sedang tersebut didapat berdasarkan perhitungan norma kelompok atau sebaran aitem variabel.

Tabel 1

Kategorisasi Variabel Berdasarkan Mean Empirik

Variabel	Skor Empirik Rerata	SD	Kategori
Harga Diri	26.28	4.324	Sedang
Dukungan Sosial	77.79	11.484	Sedang

Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan dapat digunakan, yaitu dukungan sosial memiliki peranan yang signifikan terhadap harga diri subjek penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* statistik yang terdiri dari hasil uji signifikansi regresi dan besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2

Uji Hipotesis

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.316	1	306.316	17.460	.000 ^b
	Residual	4350.948	248	17.544		
	Total	4657.264	249			

a. Dependent Variable: harga diri

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial

Tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0.01$; $F = 17.460$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri. Dengan kata lain, dukungan sosial merupakan prediktor harga diri pada ibu primipara.

Tabel 3*Sumbangan Efektif*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
1	.256 ^a	.066	.062	4.18857

a. *Predictors: (Constant), dukungan sosial*

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 6,6% kepada harga diri ($R^2 = 0.066$). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang kecil terhadap ibu primipara dalam penelitian ini.

Analisis berikutnya menunjukkan bahwa dari semua sumber dukungan sosial yakni dukungan dari suami, orang tua, mertua dan teman, dukungan yang memiliki pengaruh sangat signifikan dan besar pengaruhnya kepada peningkatan harga diri ibu primipara adalah dukungan dari suami sebesar 35,4%. Data dapat dilihat melalui Tabel 4.

Tabel 4*Kontribusi Dukungan Sosial*

<i>Model</i>	<i>Beta</i>	<i>Sig.</i>
Suami	.354	.000
Orang Tua	.044	.437
Mertua	.052	.935
Teman	.005	.412

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu dukungan sosial mempengaruhi harga diri ibu primipara. Beberapa penelitian sebelumnya selama tiga tahun terakhir lebih banyak mengaitkan variabel harga diri dengan isu-isu lainnya, seperti permasalahan remaja (McCauley, dkk., 2019), *parenting style* (Pinquart & Gerke, 2019) dan media sosial (Saiphoo, et al., 2020; Cingel et al., 2022). Pada variabel dukungan sosial, beberapa penelitian yang dilakukan menghubungkan variabel ini dengan variabel

lain yang terbukti dapat mempengaruhi adalah resiliensi (Gallardo-Peralta et al., 2022; Kim & Yoo, 2019), kualitas hidup (Kobayashi, & Ishizaki, 2020) serta kesehatan mental (Zhou & Cheng, 2022; Pasinringi et al., 2022). Namun, penelitian yang mengaitkan dukungan sosial dengan harga diri pada ibu primipara belum banyak ditemukan. Penelitian yang dilakukan Umaña-Taylor et al. (2013) menempatkan dukungan sosial sebagai moderator antara harga diri dan *parental efficacy* pada ibu baru. Kemudian, Penelitian terdahulu seringkali mengkaitkan ibu primipara dengan aspek negatif, seperti depresi pasca melahirkan (Hassanzadeh, et al., 2022; Kurashina, & Suzuki, 2021).

Tani dan Casagna (2017) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya dan interaksi yang disediakan oleh orang lain yang mungkin berguna untuk membantu seseorang mengatasi masalah. Dukungan dari orang lain juga sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri atas keberhargaan dirinya dalam hidup ini, bagaimana ibu dapat menerima aspek dalam diri tentu saja tidak terlepas dari keberadaan orang lain yang memberikan pandangan-pandangan positif untuk individu. Harga diri yang dimiliki individu akan muncul karena adanya kontak sosial yang menunjukkan individu merasakan berbagai dukungan dalam mengatasi tantangan sehari-hari (Lestari & Fajar, 2020) karena jika individu merasa diakui keberadaannya dan dihargai keputusannya oleh orang lain maka individu akan merasa lebih berharga (Rosenberg, 1979).

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk harga diri (Harris & Orth, 2019). Dukungan sosial adalah pertukaran sumber daya antara setidaknya dua pihak untuk meningkatkan kesejahteraan si penerima (Ji et al., 2019). Dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan karena memiliki efek penyangga dalam mengurangi dampak negatif dari stresor kehidupan selama menyesuaikan diri dari periode yang membuat stres. Dukungan dari keluarga dan teman dapat melatih kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan stres, ketakutan dan kekhawatiran serta pengambilan keputusan dan situasi yang sulit. Dukungan positif tersebut membantu individu untuk mengatasi peristiwa menyulitkan dan tantangan hidup (Slonim-Nevo et al., 2018).

Menurut hasil analisis, dukungan sosial dapat memprediksi harga diri ibu primipara sebesar 6,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Dukungan sosial merupakan kontributor yang signifikan bagi ibu primipara dalam menyesuaikan diri setelah melahirkan dan membesarkan anak pertama. Ibu akan mencari, menerima dan berbagi pengalaman dengan teman dan lingkungan yang memiliki pengalaman yang sama dengan dirinya. Dukungan dari lingkungan ini yang akan membantu ibu dalam membangun kembali harga diri dan identitasnya sebagai ibu, sekaligus mengurangi kesedihan dan ketegangan selama menjalankan tuntutan baru.

Besar pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri hanya 6,6%, dikarenakan pada saat primipara melahirkan anak pertama kondisi lingkungan sedang mengalami pandemi Covid-19, sehingga interaksi ibu dengan lingkungan sekitar menjadi terbatas dan terisolasi. Ibu menjadi tidak leluasa berinteraksi dengan teman, sulit membuat janji dengan dokter atau profesional lainnya, sulit untuk kontak langsung dengan orang tua maupun mertua yang ingin datang langsung menjenguk. Karena keterbatasan tersebut membuat ibu kurang merasakan dukungan sosial dari keluarga maupun teman. Hasil penelitian dari Snyder dan Worlton (2021) pada responden ibu menyusui bahwa dukungan sosial para ibu dipengaruhi secara negatif oleh situasi pandemi. Ibu melaporkan mengalami peningkatan stres dan isolasi serta memiliki keinginan besar untuk menerima dukungan langsung dari teman, keluarga, *day care*, dan konselor laktasi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kemampuan ibu untuk mendapatkan dukungan dalam menyusui terkena dampak negatif dari pandemi karena ketidakmampuan untuk terlibat dengan individu secara langsung dan kurangnya akses kepenitipan anak. Hasil penelitian lainnya pun menyatakan selain faktor penularan virus, kurangnya dukungan secara langsung dan dukungan sosial selama masa kehamilan, persalinan dan nifas dapat memperburuk kondisi kesehatan mental ibu. Selain itu, situasi pandemi yang memberlakukan proses skrining kepada ibu hamil dan menyusui jugadapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu (Bender et al., 2020)

Selama pandemi Covid-19, seluruh lapisan masyarakat menggunakan komunikasi virtual, dimana sarana komunikasi virtual dapat mempersulit pengenalan isyarat sosial dan bahasa tubuh, dan frekuensi keseluruhan percakapan dapat dikurangi yang mungkin berdampak negatif kepada dukungan sosial (Wierehold, 2020). Penelitian yang dilakukan Zhou et al. (2021) kepada sejumlah ibu hamil dan *postpartum* menunjukkan bahwa ibu pascamelahirkan melaporkan penurunan dukungan sosial selama pandemi Covid-19. Sebesar 78% responden mencoba memenuhi kebutuhan dukungan sosial mereka melalui telepon, email, dan sarana virtual lainnya. Sebagian besar sampel menerima dukungan sosial dari keluarga (>88%), dan kurang dari 15% menerima dukungan dari tenaga kesehatan dan komunitas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh paling besar terhadap harga diri. Hal tersebut mungkin dikarenakan situasi pandemi yang mengurangi interaksi langsung antara ibu primipara dengan teman maupun anggota keluarga lainnya. Selain itu juga dikarenakan sebesar 66% responden tinggal bersama suami dan anak saja, sehingga dukungan suami paling dirasakan oleh responden dibandingkan dengan sumber dukungan lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa dukungan dari orang terdekat khususnya suami dapat berpengaruh terhadap harga diri ibu (Bomba et al., 2021; Rahayu & Sugiarti 2022). Pandangan-pandangan positif yang diberikan suami terhadap peran baru ibu primipara akan membuat mereka yakin atas potensi yang dimiliki, sehingga timbul perasaan berharga dan mampu dalam diri ibu. Dukungan sosial khususnya dari pasangan merupakan kontributor terbaik untuk memfasilitasi tekanan emosional bagi ibu saat melahirkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dibandingkan dukungan instrumental, dukungan emosional merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi ibu pasca-melahirkan. Perilaku mendengarkan dengan penuh kasih sayang yang dilakukan pasangan akan menurunkan tekanan emosional bagi ibu semasa hamil sampai melahirkan (Stapleton et al., 2012).

Bentuk dukungan sosial yang dapat dilakukan oleh suami kepada istri yaitu adanya kedekatan emosional dengan pasangan, berbagi perasaan, perhatian, ucapan penghargaan suami atas kemampuan istri dalam mengurus anak dan juga suami dapat diandalkan ketika istri membutuhkan bantuan. Keberadaan suami yang selalu mendukung tersebut akan membuat segala sesuatu yang berat terasa menjadi lebih ringan dan membahagiakan (Qohar & Hasanah, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap harga diri ibu primipara sebesar 6,6% dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri ibu primipara dapat diperoleh ketika mereka merasakan dukungan sosial dari orang lain. Harga diri yang tinggi membantu ibu primipara untuk menyesuaikan diri dalam menjalankan peran sebagai ibu. Sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap pembentukan harga diri ibu primipara adalah dukungan dari suami sebesar 35,4%.

Saran

Secara metodologis, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif agar permasalahan dalam diri ibu primipara dapat terlihat lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri pada ibu primipara, seperti penggunaan internet, efikasi diri atau ciri-ciri kepribadian.

Daftar Pustaka

- Abu-Hilal, M. M., Al-Qadahat, M., & Al-Maamari, S. (2021). The factor structure of the rosenberg self-esteem scale among school students and university student in oman.. *Journal of Educational Sciences*, 17(17). <https://doi.org/10.29117/jes.2021.0047>
- Ayunita, T., & Feriani, P. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 895-902
- Azwar, S. (2016). Penyusunan skala psikologi. Pustaka Pelajar.

- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191.
- Bélangier, E., Ahmed, T., Vafaei, A., Curcio, C. L., Phillips, S. P., & Zunzunegui, M. V. (2016). Sources of social support associated with health and quality of life: a cross-sectional study among Canadian and Latin American older adults. *BMJ Open*, 6(6), 1-10. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2016-011503>
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The psychological experience of obstetric patients and health care workers after implementation of universal SARS-CoV-2 testing. *Am J Perinatol.* 2020;37(12):1271–9. DOI: 10.1055/s-0040-1715505
- Bleidorn, W. (2015). What accounts for personality maturation in early adulthood?. *Current Directions in Psychological Science*, 24(3), 245–252. <https://doi.org/10.1177/0963721414568662>
- Bleidorn, W., Hopwood, C. J., & Lucas, R. E. (2016). Life Events and Personality Trait Change. *Journal of Personality*. 86(1), 83-96. <https://doi.org/10.1111/jopy.12286>
- Bleidorn, W., Buyukcan-Tetik, A., Schwaba, T., van Scheppingen, M. A., Denissen, J. J. A., & Finkenauer, C. (2016). Stability and Change in Self-Esteem During the Transition to Parenthood. *Social Psychological and Personality Science*, 7(6), 560–569. <https://doi.org/10.1177/1948550616646428>
- Bomba, I. Y. J., Lesmana, C. B. J., Diniari, N. K. S., Aryani, L. N. A., Wahyuni, A. A. S., Ariani, N. K. P., ... & Ardani, I. G. A. I. (2021). The relationship between self-esteem and husband support with body image perception in post-vaginal delivery primiparous mother in independent Delima midwife practice in Denpasar. *Bali Medical Journal*, 10(1), 21-25. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i1.2069>
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2016). *Social psychology* (ed.14). Pearson.
- Burleson, B. R. (2009). Understanding the outcomes of supportive communication: A dual-process approach. *Journal of Social and Personal Relationships*, 26(1), 21-38. <https://doi.org/10.1177/0265407509105519>
- Chen, C., Ji, S., & Jiang, S. (2022). Psychological Abuse And Social Support In Chinese Adolescents: The Mediating Effect Of Self-Esteem. *Frontiers In Psychology*, 13, 852256-852256. doi: 10.3389/fpsyg.2022.852256
- Cingel, D. P., Carter, M. C., & Krause, H. V. (2022). Social media and self-esteem. *Current Opinion in Psychology*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101304>
- Cong, C. W., & Cheong, J. Y. (2022). Validation of Rosenberg self-esteem scale for Malaysian adolescents. *Current Psychology*, 1-4.
- Denis, A., Ponsin, M., & Callahan, S. (2012). The relationship between maternal self-esteem, maternal competence, infant temperament and post-partum blues. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 30(4), 388–397. <https://doi.org/10.1080/02646838.2012.718751>

- Doss, B. D., & Rhoades, G. K. (2017). The transition to parenthood: Impact on couples' romantic relationships. *Current Opinion in Psychology*, 13, 25-28. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2016.04.003>
- Erol, R. Y., & Orth, U. (2011). Self-esteem development from age 14 to 30 years: a longitudinal study. *Journal of personality and social psychology*, 101(3), 607. <https://doi.org/10.1037/a0024299>
- Epifanio, M. S., Genna, V., De Luca, C., Roccella, M., & La Grutta, S. (2015). Paternal and maternal transition to parenthood: The risk of postpartum depression and parenting stress. *Pediatrics Report*, 7(2), 5872. <https://doi.org/10.4081/pr.2015.5872>
- Gallardo-Peralta, L. P., Mayorga Munoz, C., & Soto Higuera, A. (2022). Health, social support, resilience and successful aging among older Chilean adults. *International Social Work*, 65(2), 283-299. <https://doi.org/10.1177/0020872819901147>
- García, J. A., Olmos, F. C., Matheu, M. L., & Carreño, T. P. (2019). Self esteem levels vs global scores on the rosenberg self-esteem scale. *Heliyon*, 5(3), e01378. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01378>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2019). The link between self-esteem and social relationships: A meta analysis of longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6). <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Hassanzadeh, R., Abbas-Alizadeh, F., Meedy, S., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., & Mirghafourvand, M. (2022). Comparison of childbirth experiences and postpartum depression among primiparous women based on their attendance in childbirth preparation classes. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(18), 3612-3619. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1834531>
- Hopkins, J., & Campbell, S. B. (2008). Development and validation of a scale to assess social support in the postpartum period. *Archives of women's mental health*, 11(1), 57-65. <https://doi.org/10.1007/s00737-008-0212-5>
- Ji, Y., Rana, C., Shi, C., & Zhong, Y. (2019). Self-esteem mediates the relationships between social support, subjective well-being, and perceived discrimination in chinese people with physical disability. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02230>
- Jung, M., Kim, H., & Kang, M. (2020). Rasch calibration and optimal categorization of the Rosenberg Self-Esteem Scale with Korean elite young soccer players. *Korean Journal of Sport Science*, 31(4), 662-671. <https://doi.org/10.24985/kjss.2020.31.4.662>
- Kazi, A. (2021). Positive Social Support Improves Self-Esteem Among Married Women In Riyadh, Saudi Arabia. *Women & Health*, 61(4), 355-362. <https://doi.org/10.1080/03630242.2021.1892903>
- Kim, J. K., & Yoo, K. H. (2019). Effects of self-esteem on nursing students' resilience. *Journal of muscle and joint health*, 26(3), 261-269.
- Kurashina, R., & Suzuki, S. (2021). Postpartum Depression Without Antenatal Depression in Primiparous Women. *Journal of Clinical Medicine Research*, 13(10-11), 517.

- Kobayashi, R., & Ishizaki, M. (2020). Relationship between health literacy and social support and the quality of life in patients with cancer: questionnaire study. *Journal of Participatory Medicine*, 12(1), 17163. doi: 10.2196/17163
- Korukcu, O. (2019). Psycho-adaptive changes and psychological growth after childbirth in primiparous women. *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(1), 213-221. DOI: 10.1111/ppc.12413
- Lang, F. R., Reschke, F. S., & Neyer, F. J. (2006). Social Relationships, Transitions, and Personality Development Across the Life Span. In D. K. Mroczek & T. D. Little (Eds.) *Handbook of Personality Development*. (pp. 445-466). Lawrence Erlbaum.
- Lee, K. (2020). Social Support And Self-Esteem On The Association Between Stressful Life Events And Mental Health Outcomes Among College Students. *Social Work In Health Care*, 59(6), 387-407. <https://doi.org/10.1080/00981389.2020.1772443>
- Lestari, R., & Fajar, M. (2020). Social support and self-esteem in people with physical disabilities. Indigenous: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 207-217. DOI: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.11408>
- Mayordomo, T., Gutierrez, M., & Sales, A. (2020). Adapting and validating the Rosenberg Self-Esteem Scale for elderly Spanish population. *International Psychogeriatrics*, 32(2), 183-190. <https://doi.org/10.1017/S1041610219001170>
- McCauley, J. B., Harris, M. A., Zajic, M. C., Swain-Lerro, L. E., Oswald, T., McIntyre, N., ... & Solomon, M. (2019). Self-esteem, internalizing symptoms, and theory of mind in youth with autism spectrum disorder. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 48(3), 400-411. <https://doi.org/10.1080/15374416.2017.1381912>
- McVeigh, C., & Smith, M. (2000). A comparison of adult and teenage mother's self-esteem and satisfaction with social support. *Midwifery*, 16(4), 269-276. <https://doi.org/10.1054/midw.2000.0226>
- Meighan, M. (2017). Maternal role attainment—Becoming a mother. *Nursing Theorists and Their Work-E-Book*, 432.
- Ngai, F. W., & Chan, S. W. C. (2012). Learned resourcefulness, social support, and perinatal depression in Chinese mothers. *Nursing research*, 61(2), 78-85.
- Orth, U. (2018). The family environment in early childhood has a long-term effect on self-esteem: A longitudinal study from birth to age 27 years. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(4), 637–655. <https://doi.org/10.1037/pspp0000143>
- Palupi, P. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Primipara Saat Mengalami Depresi Postpartum. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 81-90. DOI: <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v4i2.181>
- Papalia, D.E & Martoller, G. (2021). *Experience human development*. Edisi 13. McGraw Hill
- Park, O. I., & Moon, H. (2012). The Effect of Self Esteem on Psychological Well Being in Elderly Women-Focusing on Family Support as a Moderator. *The Korean Journal of Community Living Science*, 23(4), 399-409. <https://doi.org/10.7856/kjcls.2012.23.4.399>

- Pasinringi, M. A. A., Vanessa, A. A., & Sandy, G. (2022). The Relationship Between Social Support and Mental Health Degrees in Emerging Adulthood of Students. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 2(1), 12-23. <https://doi.org/10.52970/grsse.v2i1.162>
- Pinquart, M., & Gerke, D. C. (2019). Associations of parenting styles with self-esteem in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 28(8), 2017-2035. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01417-5>
- Qohar, A., & Hasanah, M. (2017). Hubungan dukungan sosial suami dengan harga diri pada wanita usia dewasa madya pasca operasi pengangkatan payudara. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 100-112. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01417-5>
- Rahayu, e. e., & Sugiarti, r. (2022). Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Suami Terhadap Sikap Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Autis Di Rumah Bintang Yogaatma Palembang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 352-365. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i1.2022.352-365>
- Roberts, B. W., Wood, D., & Smith, J. L. (2005). Evaluating Five Factor Theory and social investment perspectives on personality trait development. *Journal of Research in Personality*, 39(1), 166–184. doi:10.1016/j.jrp.2004.08.002.
- Robins, R. W., & Trzesniewski, K. H. (2005). Self-esteem development across the lifespan. *Current directions in psychological science*, 14(3), 158-162. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2005.00353.x>
- Rosenberg, M. (1965). Rosenberg self-esteem scale (RSE). Acceptance and commitment therapy. *Measures package*, 61(52), 18.
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the self*. New York, NY: Basic Books
- Ruddell, R. J. (2020). *Validity and reliability evidence for the Rosenberg self-esteem scale with adults in Canada and the United States* (Doctoral dissertation, University of British Columbia). <https://dx.doi.org/10.14288/1.0394068>
- Saiphoo, A. N., Halevi, L. D., & Vahedi, Z. (2020). Social networking site use and self-esteem: A meta-analytic review. *Personality and Individual Differences*, 153, 109639. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109639>
- Samaria, D., Supratti, S., Solikhah, F. K., Herawati, T., Aprilya, D., Muniroh, S., ... & Azizah, N. (2022). *Keperawatan Maternitas Kontemporer*. Yayasan Kita Menulis.
- Santoso, R.O & Satwika, W.Y. (2019). Hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada wanita menikah yang bekerja. *Jurnal penelitian psikologi*. 6(3)
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Schilling, K. (2015). Examining the role of self-esteem in the association between emotional vulnerability and psychological well-being. *Master's thesis*. University of Dayton: Ohio
- Schiraldi, G.R. (2007). *10 simple solutions for building self-esteem: How to end self-doubt, gain confidence, & create a positive self-image*. Oakland, CA: New Harbinger Publications.

- Shahali, S., Riazi, S., Alaei, S., Emamhadi, M., & Salmaney, F. (2019). Perceived Social Support And Self-Esteem In Sexual Violence Victims. *Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran*, 33, 19. doi: 10.34171/mjiri.33.19
- Slonim-Nevo, V., Sarid, O., Friger, M., Schwartz, D., Sergienko, R., Pereg, A., Vardi, H., Singer, T., Chernin, E., Greenberg, D. and Odes, S., (2018). Effect of social support on psychological distress and disease activity in inflammatory bowel disease patients. *Inflammatory bowel diseases*, 24(7), 1389-1400. <https://doi.org/10.1093/ibd/izy041>
- Stapleton, L. R. T., Schetter, C. D., Westling, E., Rini, C., Glynn, L. M., Hobel, C. J., & Sandman, C. A. (2012). Perceived partner support in pregnancy predicts lower maternal and infant distress. *Journal of family psychology*, 26(3), 453. <https://doi.org/10.1037/a0028332>
- Stets, J. E., & Burke, P. J. (2014). Self-esteem and identities. *Sociological Perspectives*, 57(4), 409-433. <https://doi.org/10.1177/0731121414536141>
- Sun, J.C. (2016). Nursing care of puerperium period. In: Yu, y.m. (Ed.), *Maternal-new born nursing*. New Wun Ching, Pp. 360–419.
- Sururi, M. M. A., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 36-42. DOI: <https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5635>
- Surasa, I. N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja Di Smpn 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14-22.
- Snyder, K., & Worlton, G. (2021). Social Support During Covid-19: Perspectives Of Breastfeeding Mothers. *Breastfeeding Medicine*, 16(1), 39-45. <https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0200>
- Tahir, W. B., Inam, A., & Raana, T. (2015). Relationship between social support and self-esteem of adolescent girls. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(2), 42–46.
- Tani, F., & Castagna, V. (2017). Maternal social support, quality of birth experience, and post-partum depression in primiparous women. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 30(6), 689-692. <https://doi.org/10.1080/14767058.2016.1182980>
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian meta-analisis hubungan antara self esteem dan kesejahteraan psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26-35. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.9382
- Tsai, S.S., Yang, M.S., Wang, H.H. (2016). The efficacy of rooming-in in the context of the physical and mental health of new mothers. *The Journal Of Nursing*, 63, 119–125. DOI:10.6224/JN.63.3.119
- Umaña-Taylor, A. J., Guimond, A. B., Updegraff, K. A., & Jahromi, L. B. (2013). A longitudinal examination of support, self-esteem, and Mexican-origin adolescent

- mothers' parenting efficacy. *Journal of Marriage and Family*, 75(3), 746-759. doi: 10.1111/jomf.12019
- Van Scheppingen, M. A., Denissen, J., Chung, J. M., Tambs, K., & Bleidorn, W. (2018). Self-esteem and relationship satisfaction during the transition to motherhood. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(6), 973. <https://doi.org/10.1037/pspp0000156>
- Vismara, L., Rollè, L., Agostini, F., Sechi, C., Fenaroli, V., Molgora, S., ... & Tambelli, R. (2016). Perinatal parenting stress, anxiety, and depression outcomes in first-time mothers and fathers: a 3-to 6-months postpartum follow-up study. *Frontiers in psychology*, 7, 938. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00938>
- Wagner, J., Becker, M., Lüdtke, O., & Trautwein, U. (2015). The first partnership experience and personality development: a propensity score matching study in young adulthood. *Social Psychological and Personality Science*, 6(4), 455–463. <https://doi.org/10.1177/1948550614566092>
- Wagner, J., Lüdtke, O., Robitzsch, A., Göllner, R., & Trautwein, U. (2018). Self-esteem development in the school context: The roles of intrapersonal and interpersonal social predictors. *Journal of Personality*, 86(3), 481–497. <https://doi.org/10.1111/jopy.12330>
- Wiederhold, B. K. (2020). Connecting through technology during the coronavirus disease 2019 pandemic: Avoiding “Zoom Fatigue”. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(7), 437-438. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.29188.bkw>
- Wrzus, C., Hänel, M., Wagner, J., & Neyer, F. J. (2013). Social network changes and life events across the life span: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 139(1), 53–80. doi:10.1037/a0028601
- Zhou, Z., & Cheng, Q. (2022). Relationship between online social support and adolescents' mental health: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 94(3), 281-292. <https://doi.org/10.1002/jad.12031>
- Zhou, J., Havens, K.L., Starnes, C.P., Pickering, T.A., Brito, N.H., Hendrix, C.L., ... & Smith, B. A. (2021). Changes in social support of pregnant and postnatal mothers during the COVID-19 pandemic. *Midwifery*, 103, 103162. doi: 10.1016/j.midw.2021.103162